

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Pasal 3 Ayat 2 menyatakan bahwa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai salah satunya pada tahap perencanaan merupakan kegiatan penentuan penyusunan daftar kebutuhan obat (jenis dan jumlah) sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, sebelum dilakukannya proses pengadaan. Tujuan dilakukannya perencanaan adalah untuk menyusun kebutuhan obat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan farmasi, menjamin stok sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) tidak berlebih, meningkatkan penggunaan persediaan farmasi secara efektif, efisien serta memberikan dukungan data bagi estimasi pengadaan, penyimpanan dan biaya distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP (Dewi & Wirasuta, 2021)

Perencanaan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, penetapan jenis dan jumlah yang direncanakan menggunakan metode perhitungan kebutuhan, evaluasi perencanaan, revisi rencana kebutuhan obat (jika diperlukan), dan apabila apotek bekerjasama dengan BPJS diwajibkan untuk mengirimkan RKO yang sudah disetujui oleh pimpinan Apotek melalui *E-monev* (Dewi & Wirasuta, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2014, pengadaan merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai

standar mutu. Pengadaan dilakukan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi.

Proses pengadaan memegang peranan penting dalam menjamin ketersediaan obat setiap kali dibutuhkan. Metode pengadaan yang digunakan oleh fasilitas kesehatan adalah tender terbuka, tender terbatas, negosiasi kompetitif, atau pengadaan langsung. Pemilihan metode ini akan mempengaruhi harga, waktu pengiriman, dan beban kerja petugas pengadaan. (WHO, 2012).

Pratiwi *et al.*(2019) penelitian yang didapatkan tentang gambaran perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas rawat jalan di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan lembar *check list* mendapatkan hasil, sistem perencanaan obat puskesmas rawat jalan secara keseluruhan sudah memenuhi persyaratan dengan presentase sebesar 97,43% termasuk kedalam kategori sangat baik dan sistem pengadaan obat sudah mencapai 100%. Kesesuaian perencanaan obat mencapai presentase 90,3% dan kesesuaian pengadaan obat mencapai presentase 79,9% . hasil penelitian ini berdasarkan elemen penilaian permenkes nomor 74 tahun 2016 (Pratiwi et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Herianto, Nurcahyo, Rima P menyatakan bahwa apotek Hebring melakukan perencanaan pengadaan berdasarkan metode konsumsi yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian berdasarkan SOP (standar operasional prosedur). Apotek hebring melakukan pembelian dengan cara mengkombinasikan 3 metode yaitu tender terbuka, pembelian langsung, dan tawar menawar. Hambatan yang terjadi pada proses pengadaan di apotek hebring adalah keterlambatan pada saat pengiriman pesanan perbekalan

farmasi. Dan diatasi dengan cara memperbaiki sistem manajemen pengadaan dan sumber daya yang baik (Heriyanto et al., 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Tenaga Teknis Kefarmasian di Klinik. Instalasi Farmasi Klinik merupakan salah satu Instalasi Farmasi yang cukup ramai. Instalasi Farmasi yang cukup ramai ini perlu pengelolaan perencanaan pengadaan sediaan farmasi yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Perencanaan Pengadaan Sediaan Farmasi di Instalasi Farmasi Klinik”

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan dan pengadaan di Instalasi Farmasi Klinik ?
2. Bagaimana kesesuaian pada tahap perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi Klinik berdasarkan literatur yang ada ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi Klinik

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui gambaran perencanaan dan pengadaan di Instalasi Farmasi Klinik
- b. Mengetahui kesesuaian pada tahap perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi Klinik berdasarkan literatur yang ada

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Dapat mendeskripsikan gambaran pada tahap perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi Klinik

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang management sistem pengelolaan sediaan farmasi dalam pelayanan kefarmasian terutama dalam hal perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi Klinik.

3. Bagi Instalasi Farmasi Klinik.

Diharapkan menjadi informasi bagi pihak Instalasi Farmasi Klinik terutama sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian terutama mengenai perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi.